

PENGARUH *STUNTING* TERHADAP KEMAMPUAN PRAGMATIK ANAK PADA USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Danendra Nadhif Sevriano^{*1}, Gunawan²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: danendranadhif18@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan *stunting* merupakan suatu permasalahan yang sedang menjadi pokok utama pembahasan perencanaan pembangunan dunia (SDGs). Hal tersebut terbukti dengan adanya usaha dari Pemerintah Indonesia mengenai pemberantasan permasalahan *stunting* dari tingkat terendah hingga tingkat pusat. Permasalahan *stunting* dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dimana kemampuan kognitif juga dapat mempengaruhi kemampuan pada aspek bahasa. Menurut WHO, permasalahan *stunting* dapat mengakibatkan perkembangan bahasa pada anak akan terganggu. **Tujuan:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran distribusi pengaruh *stunting* terhadap kemampuan pragmatik anak usia 4-6 di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. **Metode:** Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *cross sectional* dengan maksud untuk mengetahui faktor resiko dan variabel yang terikat yang kemudian diteliti secara bersamaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 responden. Data yang terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-whitney's* untuk mencari pengaruh antara 2 variabel. Ditemukan hasil nilai $p = 0.000$ (<0.05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Terdapat pengaruh negatif antara *stunting* dengan kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis data ditemukan kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif antara *stunting* dengan kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Kata Kunci: *Stunting*, Kemampuan Pragmatik

Abstract

Background: The *stunting's* problem is one of the problem that every government in this world is put their attention on it and that problem is also the main topic to discuss. That statement has correlation with the effort of Indonesian Government to stop *stunting's* problem. Cognitive skills can also be impacted of *stunting's* problem, the pragmatics skill is also the one of the cognitive skills that focused on the language aspect. WHO said that *stunting* has negative impact in the developmental language. **Objectives:** This research has goals to know the

*distribute of the impact of pragmatics skills of children that aged 4-6 years old in the Jebres Sub-District, Surakarta City. **Methods:** The research is a type of quantitative research that use cross sectional method. The purpose of using that method is to know the risk factor of other variable. Total sample that use in this research is 56 samples. The summary of data will be analyzed with bivariately and univariately analyzed. **Result:** The result of this research is use the Mann-whitney's test to find the impact of one and other variable. The result is founded that the $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The stunting can be impacted the pragmatics skills of children aged 4-6 years old in Jebres Sub-District, Surakarta City. **Conclusion:** Based on the result of data analysis, we can make the conclusion that the stunting's problem is impacted the pragmatics skill of children aged 4-6 tahun in the Jebres Sub-District, Surakarta City.*

Keywords : Stunting, Pragmatics Skill

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi merupakan hal penting bagi seseorang, terutama anak usia pra-sekolah yang membutuhkan pertumbuhan secara optimal. Gizi yang tidak terpenuhi dengan baik dapat berakibat pada munculnya permasalahan *stunting*. *Stunting* adalah masalah kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan buruknya perkembangan tinggi badan anak dan berat badan anak. Buruknya pertumbuhan ini dapat dinilai dengan tabel pertumbuhan yang digunakan sebagai standar deviasi yang telah ditetapkan oleh WHO (Crane & Berkley, 2017). Menurut Agustina (2018), *stunting* dapat diakibatkan oleh rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, serta buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. *Stunting* memberikan dampak menurunnya intelektualitas dan kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif adalah pola perubahan dalam kemampuan mental yang meliputi belajar, pemusatan perhatian, berpikir, kreativitas, dan bahasa (Aryastami, 2017).

Kemampuan kognitif pada anak sangat mempengaruhi bahasa pada segala aspek. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan kemampuan semantik, sintaksis, pragmatik, fonologi, dan morfologi. Kondisi *stunting* pada anak dapat menyebabkan gangguan bahasa pada anak dikarenakan *stunting* merupakan kondisi kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. Kondisi kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama dapat memperlambat perkembangan sel-sel pada otak. Tentu saja hal tersebut akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otak bagian hemisfer kiri pada area *broca* dan area *wernicke* yang mengatur kemampuan bicara dan bahasa (Wulansari et al., 2021). Shipley juga menambahkan bahwa adapun komponen atau aspek bahasa adalah sintaksis, semantik, morfologi, pragmatik, dan fonologi (Shipley & McAfee, 2021). Kemampuan pragmatik seseorang meliputi dapat membuat dan merespon sapaan, inisiatif untuk memulai percakapan, dapat bergantian dalam bercakap dengan lawan bicara, dapat mengerti isi dari percakapan, dan dapat melakukan kontak sosial dengan lawan bicara (Shipley & McAfee, 2021).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *stunting* terhadap kemampuan pragmatik pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Karena kemampuan pragmatik anak dipengaruhi oleh kondisi kognitif anak. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul "Pengaruh *Stunting* Terhadap Kemampuan Pragmatik Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta".

METODE

Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yang dimaksudkan adalah penelitian dimana variabel-variabel yang digunakan merupakan faktor resiko dan variabel efek yang diobservasi secara bersamaan dan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Mona, 2018).

Jumlah populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 65 anak dengan *stunting* usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta (Bappeda Surakarta, 2023). Sampel yang digunakan di penelitian ini berjumlah 56 anak yang dibagi menjadi dua kategori yaitu anak dengan *stunting* dan anak normal yang digunakan sebagai pembandingan kemampuan. Kategori anak normal berasal dari TK Aisyiyah Krajan, Kecamatan Jebres.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menurut Pratiwi Mona 2022, analisis ini hanya menghasilkan data distribusi dan presentase dari setiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui presentase dari masing-masing variabel yang tersedia, yaitu distribusi kasus anak dengan *stunting* di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun. Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui presentase dari dua variabel yang dianggap saling berhubungan, berkaitan, dan memiliki korelasi. (Mona, 2022). Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *stunting* dengan kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan *Mann-whitney* dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 56 anak. Sampel tersebut terbagi menjadi 2 kategori yaitu kategori anak dengan permasalahan *stunting* dan anak normal yang digunakan sebagai pembandingan kemampuan. Sampel anak *stunting* didapatkan berdasarkan data yang telah dihimpun oleh Bappeda Kota Surakarta dan data sampel anak normal didapatkan berdasarkan siswa TK Aisyiyah Krajan, Kecamatan Jebres yang berusia 4-6 tahun. Kriteria inklusi dari sampel yang digunakan adalah anak dengan *stunting* usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres, responden bersedia untuk dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan pragmatik, dan orang tua menyetujui dengan didasarkan pada *informed consent*. Adapun kriteria eksklusi yang digunakan adalah orang tua tidak setuju jika anaknya digunakan sebagai sampel penelitian,

anak dengan *stunting* di Kecamatan Jebres memiliki usia yang beragam, dan anak *stunting* memiliki permasalahan komorbid atau permasalahan penyerta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak dengan *Stunting*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	53.6%
Perempuan	13	46.4%
Jumlah	28	100%

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa 28 responden anak dengan *stunting* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 53.6% dan 13 responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 46.4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Tidak dengan *Stunting*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	19	67.9%
Perempuan	9	32.1%
Jumlah	28	100%

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa 28 responden anak dengan *stunting* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 19 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 67.9% dan 9 responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 32.1%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Anak dengan *Stunting*

Usia	Frekuensi	Persentase
4	15	53.6%
5	13	46.4%
Jumlah	28	100%

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa sebanyak 15 anak memiliki usia 4 tahun dengan presentase 53,6% dan 13 anak memiliki usia 5 tahun dengan presentase 46.4%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Anak Tidak dengan *Stunting*

Usia	Frekuensi	Persentase
4	12	42.9%
5	15	53.6%
6	1	3.6%
Jumlah	28	100%

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa sebanyak 12 anak memiliki usia 4 tahun dengan presentase 42.9%, 15 anak memiliki usia 5 tahun dengan presentase 53,6%, dan 1 anak memiliki usia 6 tahun dengan presentase 3.6%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dari Hasil Status *Stunting*

Status <i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase
Anak Dengan <i>Stunting</i>	28	50%
Anak Normal	28	50%
Jumlah	56	100%

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi bahwa sebanyak 28 anak mengalami *stunting* dengan persentase 50% dan sebanyak 28 anak tidak mengalami *stunting* dengan persentase 50%

Tabel 6. Gambaran Frekuensi Nilai Kemampuan Pragmatik Anak Dengan *Stunting*

Nilai Kemampuan Pragmatik	Frekuensi	Persentase
0	1	3.6%
2	6	21.4%
3	3	10.7%
4	5	17.9%
5	4	14.3%
7	4	14.3%
8	1	3.6%
9	1	3.6%
10	2	7.1%
11	1	3.6%
Jumlah	28	100%

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 6, ditemukan informasi gambaran nilai frekuensi kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun yang mengalami *stunting* adalah sebagai berikut : nilai 0 didapatkan oleh 1 anak dengan persentase 3.6%, nilai 2 didapatkan oleh 6 anak dengan persentase 21.4%, nilai 3 didapatkan oleh 3 anak dengan persentase 10.7%, nilai 4 didapatkan oleh 5 anak dengan persentase 17.9%, nilai 5 didapatkan oleh 4 anak dengan persentase 14.3%, nilai 7 didapatkan oleh 4 anak dengan persentase 14.3%, nilai 8 didapatkan oleh 1 anak dengan persentase 3.6%, nilai 9 didapatkan oleh 1 anak dengan persentase 3.6%, nilai 10 didapatkan oleh 2 anak dengan persentase 7.1%, dan nilai 11 didapatkan oleh 1 anak dengan persentase 3.6%.

Berdasarkan gambaran nilai frekuensi tersebut, maka dapat disimpulkan menjadi gambaran hasil kemampuan pragmatik dengan anak *stunting* sebagai berikut :

Tabel 7. Gambaran Hasil Kemampuan Pragmatik Anak Dengan *Stunting*

Kemampuan Pragmatik Anak Usia 4-6 Tahun					
	Jumlah Sampel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Range	Mean
Kemampuan Pragmatik	28	11	0	11	4.89

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 7 didapatkan gambaran hasil kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun dengan *stunting* berjumlah responden sebanyak 28 anak ditemukan jumlah nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 11, dengan rentang nilai 11, dan rata-rata 4.89

Tabel 8. Gambaran Frekuensi Nilai Kemampuan Pragmatik Anak Tidak Dengan *Stunting*

Nilai Kemampuan Pragmatik	Frekuensi	Persentase
11	2	7.1%
13	1	3.6%
14	3	10.7%
15	2	7.1%
16	2	7.1%
17	7	25%
18	5	17.9%
19	5	17.9%
20	1	3.6%
Jumlah	28	100%

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 8, ditemukan informasi gambaran nilai frekuensi kemampuan pragmatik anak normal usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut : nilai 11 didapatkan oleh 2 anak dengan persentase 7.1%, nilai 13 didapatkan oleh 1 anak dengan persentase 3.6%, nilai 14 didapatkan oleh 3 anak dengan persentase 10.7%, nilai 15 didapatkan oleh 2 anak dengan persentase 7.1%, nilai 16 didapatkan oleh 2 anak dengan persentase 7.1%, nilai 17 didapatkan oleh 7 anak dengan persentase 25%, nilai 18 didapatkan oleh 5 anak dengan persentase 17.9%, nilai 19 didapatkan oleh 5 anak dengan persentase 17.9%, dan nilai 20 didapatkan oleh 1 anak dengan persentase 3.6%

Berdasarkan gambaran nilai frekuensi tersebut, maka dapat disimpulkan menjadi gambaran hasil kemampuan pragmatik dengan anak *stunting* sebagai berikut :

Tabel 9. Gambaran Hasil Kemampuan Pragmatik Anak Tidak Dengan *Stunting*

Kemampuan Pragmatik Anak Usia 4-6 Tahun					
	Jumlah Sampel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Range	Mean
Kemampuan Pragmatik	28	20	11	9	16.54

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 9, didapatkan gambaran hasil kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun dengan *stunting* berjumlah responden sebanyak 28 anak ditemukan jumlah nilai minimum adalah 11, nilai maksimum adalah 20, dengan rentang nilai 9, dan rata-rata 16.54.

Tabel 10. Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Pragmatik	0.157	56	0.001	0.889	56	0.000

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Uji normalitas tersebut menggunakan 56 responden, sehingga metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan apabila jumlah data yang diuji lebih dari 50 sampel. Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kemampuan pragmatik adalah 0.001 yang berarti memiliki nilai signifikansi < 0.05 , sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 11. Analisis Bivariat Status *Stunting* Dengan Kemampuan Pragmatik

	Mean Rank	Nilai p
Skor Pragmatik Anak Dengan <i>Stunting</i>	4.89	0.000
Skor Pragmatik Anak Tidak Dengan <i>Stunting</i>	16.54	
(Normal)		

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis bivariat dapat diperoleh nilai $p = 0.000$ sehingga nilai tersebut < 0.05 artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa status *stunting* pada anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta mempengaruhi kemampuan pragmatik.

PEMBAHASAN

Gambaran Status *Stunting* Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan informasi bahwa sebanyak 28 anak mengalami status *stunting* dengan rentang usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Pengukuran *stunting* yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta adalah pengukuran menggunakan berat badan dan panjang badan anak dengan memperhatikan batasan usia anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka *stunting* di wilayah Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Hal tersebut terbukti dengan data yang telah direkapitulasi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta yang menyebutkan bahwa sebanyak 352 anak mengalami *stunting* dengan rentang usia 0-59 bulan di Kecamatan Jebres Kota Surakarta (BAPPEDA, 2023). Jumlah tersebut didapatkan dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta dengan rumus tinggi badan dibagi berat badan. Penyebab jumlah tersebut dikarenakan pemenuhan gizi pada anak di wilayah Kecamatan Jebres Kota Surakarta masih kurang, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan penambahan angka *stunting* di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta (Dinas Kesehatan Surakarta, 2023).

Gambaran Kemampuan Pragmatik Anak Normal usia 4-6 Tahun

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan informasi bahwa nilai minimum anak ketika dilakukan pemeriksaan kemampuan pragmatik berada pada angka 11 dengan nilai maksimum 20 serta nilai rata-rata 16.54. Nilai rata-rata tersebut digunakan sebagai pembandingan kemampuan atau tolok ukur nilai rata-rata kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Anak normal mengalami sedikit kesulitan dalam menjelaskan kegiatan belajar apa yang disukai, dan dialog inisiatif, serta anak banyak mampu dalam kemampuan mempertahankan kontak mata dan menceritakan kembali suatu peristiwa. Ketika dilakukan penelitian, kemampuan bersosialisasi anak cenderung baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kimberly Peters (2017), bahwa kemampuan pragmatik anak dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan dari dimana anak tersebut tinggal. Kondisi tubuh anak akan dapat berpengaruh ketika faktor lingkungan anak buruk, sehingga akan ada kecenderungan dimana anak menjadi tidak percaya diri ketika bersosialisasi dengan lingkungannya dan bahkan berkomunikasi. Kemampuan pragmatik dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengobrol, kemampuan anak dalam bersosialisasi, kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan individu lain, dan kemampuan anak dalam berbicara (Salman, 2022). Menurut Kenneth G. Shipley (2021), kemampuan pragmatik merupakan salah satu aspek bahasa yang dibawah oleh kemampuan kognitif. Sehingga apabila kemampuan kognitif anak terganggu, maka akan terjadi resiko kemampuan pragmatik anak ikut terganggu.

Gambaran Pengaruh *Stunting* Terhadap Kemampuan Pragmatik Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan informasi bahwa setelah dilakukan analisis data menggunakan *mann-whitney* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara permasalahan *stunting* dengan kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Hal tersebut terbukti dengan nilai $p = 0.000 (< 0.005)$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara angka kejadian *stunting* terhadap

penurunan kemampuan pragmatik pada anak usia 3-6 tahun di Kecamatan Jebres. Nilai kemampuan pragmatik anak dengan *stunting* terletak pada nilai minimum 0 dengan skor maksimum 11 serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4.89. Nilai tersebut memiliki selisih sejumlah 11.65, jika dibandingkan dengan nilai kemampuan pragmatik anak normal. Berdasarkan selisih tersebut, maka terdapat selisih yang jauh. Ketika data diolah menggunakan metode *mann-whitney*, ditemukan pengaruh antara *stunting* dengan kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres, Surakarta. Adapun aspek kemampuan pragmatik yang tidak dikuasai oleh anak *stunting* adalah membuat permintaan, menceritakan peristiwa, meminta penjelasan, bermain peran, dan dialog inisiatif.

Berdasarkan analisis dari peneliti, terdapat informasi bahwa status gizi dapat mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Kemampuan kognitif dapat menjadi buruk apabila gizi yang didapatkan oleh anak kurang. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lima (2020) yang menyatakan bahwa permasalahan *stunting* memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada, sehingga apabila gizi anak tidak tercukupi maka kemampuan kognitif anak akan terganggu. Menurut peneliti, pemerolehan bahasa dan kinerja fungsi kognitif seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya nutrisi yang masuk ke dalam tubuh seseorang. Manusia memerlukan nutrisi untuk berpikir dan memproses stimulus yang ada di sekitarnya. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Wardani (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh dari tingginya kejadian *stunting* dapat berdampak pada pemerolehan bahasa pada balita yang diakibatkan dari adanya gangguan pada fungsi kognitif balita karena kurangnya pasokan gizi atau adanya gizi yang rusak. Peneliti berpendapat bahwa kemampuan kognitif merupakan salah satu dari banyak fungsi otak. Kemampuan kognitif membawahi bagaimana cara otak dalam memproses suatu stimulus yang ada di lingkungannya dan pemerolehan bahasa. Kemampuan pragmatik adalah salah satu aspek bahasa yang berada dibawah naungan fungsi kognitif seseorang (Shipley, 2021). Apabila fungsi kognitif seseorang mengalami suatu permasalahan, maka aspek bahasa yang ada didalamnya juga memiliki resiko untuk mengalami permasalahan

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran status *stunting* anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta sejumlah 65 anak. Gambaran nilai pragmatik pada 28 anak normal usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres yaitu nilai rata-ratanya 16.54, sedangkan nilai kemampuan pragmatik pada 28 anak dengan *stunting* usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres yaitu nilai rata-ratanya 4.89. Selisih nilai rata-rata keduanya yaitu 11.65. Terdapat pengaruh negatif antara *stunting* terhadap kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Stunting* akan berpengaruh terhadap penurunan kemampuan pragmatik. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21.0 dimana nilai $p = 0.000 (<0.005)$. sehingga ditarik kesimpulan bahwa permasalahan *stunting* dapat mempengaruhi kemampuan pragmatik anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Berdasarkan pemeriksaan kemampuan pragmatik yang telah dilakukan, aspek yang tidak dikuasai oleh anak *stunting* adalah membuat permintaan, menceritakan peristiwa, bermain peran, meminta penjelasan dan dialog inisiatif.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah Terkait dengan pendataan permasalahan status *stunting* perlu dilakukan kroscek lebih lanjut terkait dengan domisili tepat dari warga yang mengalami *stunting*. Dikarenakan beberapa warga ternyata tidak berdomisili tetap di alamat yang sesuai dengan pendataan dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran institusi pendidikan Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai upaya peningkatan wawasan bagi mahasiswa terkait dengan kemampuan pragmatik pada anak dengan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Hamisah, I. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Berat Bayi Lahir Dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.397>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Bhutta, Z. A., Berkley, J. A., Bandsma, R. H. J., & Kerac, M. (2017). Europe PMC Funders Group Severe childhood malnutrition. *Europe PMC Funders Group, Author Manuscript*, 44. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.67>
- Crane, R. J., & Berkley, J. A. (2017). Progress on growth faltering. *The Lancet Global Health*, 5(2), e125–e126. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30357-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30357-6)
- Desmita. 2009. Psikologi perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Grantham-McGregor S. Developmental potential in the first 5 years for child in developing countries. *Lancet*. 2007; 369:60-70
- Gunawan dan Sudarman. (2023). *Perkembangan Bahasa Bicara Pada Anak dan Gangguannya*. Tahta Media Group
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412/25445>
- Handryastuti, S., Pusponegoro, H. D., Nurdadi, S., Chandra, A., Pramita, F. A., Soebadi, A., Widjaja, I. R., & Rafli, A. (2022). Comparison of Cognitive Function in Children with Stunting and Children with Undernutrition with Normal Stature. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9775727>
- Jati, Novri Kusuma. (2020). *Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Kognitif Siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal di Kecamatan Kotagede*. (Karya Tulis Ilmiah, Universitas Islam Indonesia, 2020) Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29479>

- Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan. IKAPI.
- Kupfrer, D. J. (2013). Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorders. In Atlas of Psychiatry. American Psyciatric Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-15401-0_16
- Lima, F., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. L. (2021). Hubungan stunting dengan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 36–44. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index>
- Longobardi, E., Lonigro, A., Laghi, F., & O'Neill, D. K. (2017). Pragmatic language development in 18- to 47-month-old Italian children : A study with the Language Use Inventory. *First Language*, 37(3), 252–266. <https://doi.org/10.1177/0142723716689273>.
- Mangunsong, R. R., & Sudarman, S. (2021). Relationship Of Pragmatic Abilities And Social Interaction With Intensity Of Using Gadgets In Kindergarten Children In Surakarta. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 6(2), 73–78. <https://doi.org/10.37341/jkf.v0i0.276>
- Nalendra, A. R. A. (2021). *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung. CV. Media Sains Indonesia
- Nurdin, I., & Hartanti, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian.
- Pratiwi, Mona. (2018). Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Intellectual Disability Di SLB Surakarta. Skripsi. Sarjana Terapan Terapi Wicara. Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*), 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Silberman, M. (2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta :PUSTAKA INTAN MADANI.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment Pathology in Speech-Language Pathology, A Resource Manual Sixth Edition*.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kredo*, 2(2), 268–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2868>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, N. E. K. (2022). Pengaruh Kejadian Stunting Terhadap Tingkat Perkembangan Bahasa Pada Balita. *Jurnal Voice of Midwifery*, 12(2), 55–61. <https://doi.org/10.35906/vom.v12i2.183>
- Wulansari, M., Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.2>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>
- Yayang. Perkembangan Bahasa Pada Anak, <http://yayangy08.student.ipb.ac.id>